

PENERAPAN METODE IMPREST DALAM AKUNTANSI KAS KECIL PADA UMKM BAKSO SAPI

Veronika Astriani Mbelu¹, Junitha Djalil², Dra. Sri Rahayuningsih, M.M., Ak.,CA³
Akutansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

veronikaastrianimbelu@gmail.com, nitadjalil@gmail.com, sriahayuningsih@untag-sby.ac.id

Abstract

This research aims to find out how the imprestfund system method is applied the management of petty cash at UMKM Bakso Sapi, and to assess how well this system manages internal finances. The research results show that before the imprest method was applied, the petty cash system operated without clear rules and its administration was poor. However, after the imprest method was applied, the management of petty cash became more organized, the cash balance was always well maintained, every expenditure was supported by valid transaction evidence, and the replacement process was carried out periodically.

Keywords: *Imprest Method, Petty Cash, Accounting, Internal Control, SMEs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode imprest fund system diterapkan dalam pengelolaan kas kecil di UMKM Bakso Sapi, dan untuk menilai seberapa baik sistem ini mengelola keuangan internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum metode imprest diterapkan, sistem kas kecil beroperasi tanpa aturan yang jelas dan administrasinya buruk. Namun, setelah metode imprest diterapkan, pengelolaan kas kecil menjadi lebih tertata, saldo kas selalu terjaga dengan baik, setiap pengeluaran didukung oleh bukti transaksi yang sah, dan proses penggantian dilakukan secara berkala.

Kata Kunci: *Metode Imprest, Kas Kecil, Akuntansi, Pengendalian Internal, UMKM*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen penting dalam ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM memainkan peranan penting tidak hanya dalam menciptakan kesempatan kerja, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di wilayah maupun di tingkat nasional. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM di Indonesia mencakup lebih dari 90% total unit usaha, sehingga keberadaannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Walaupun memegang peranan penting, UMKM masih menghadapi beragam masalah, termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang simpel dan sering kali tidak terorganisir dengan baik.

Pengelolaan keuangan yang efektif adalah syarat esensial agar UMKM dapat tumbuh dengan berkelanjutan. Salah satu elemen kunci dalam sektor ini adalah pengelolaan kas kecil. Kas kecil adalah sejumlah dana tunai yang disediakan oleh perusahaan untuk menutupi pengeluaran operasional harian yang jumlahnya cenderung kecil dan mendesak, seperti pembelian bahan baku tambahan, alat kebersihan, biaya transportasi, dan berbagai kebutuhan administrasi yang tidak terlalu besar. Meskipun angkanya kecil, kas kecil sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional usaha. Tanpa adanya sistem pengelolaan yang baik, kas

kecil dapat menjadi sumber masalah seperti tidak efisien, pemanfaatan dana yang tidak semestinya, dan bahkan penipuan.

Dalam dunia akuntansi, terdapat dua metode umum untuk mencatat dan mengelola kas kecil yaitu metode fluktuasi (Fluktuansi Method) dan metode imprest (Imprest System). Metode fluktuasi berfokus pada pencatatan setiap pengeluaran dan pengisian kas kecil berdasarkan kebutuhan, sehingga saldo dana bisa berfluktuasi. Di sisi lain, metode imprest menetapkan jumlah kas kecil yang tetap, dan setiap kali terjadi pengeluaran, jumlah tersebut akan diganti hingga kembali ke angka awal yang sudah ditentukan. Metode ini dianggap lebih efisien karena memudahkan dalam hal pengawasan, pencatatan, dan pelaporan, sehingga semua transaksi kas kecil dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas.

UMKM Bakso Sapi yang merupakan salah satu usaha kuliner tradisional skala kecil juga menemui tantangan serupa dalam hal pengelolaan kas kecil. Aktivitas usaha yang padat, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasional harian, menjadikan pengelolaan dana kas kecil sangat krusial. Misalnya, jika terjadi kekurangan stok bahan baku secara tiba-tiba, maka ada keperluan untuk membeli bumbu tambahan, daging, atau peralatan lainnya. Dalam situasi seperti ini, jika tidak ada sistem pencatatan yang baik, penggunaan kas kecil dapat tercatat tidak akurat, yang menghalangi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana usaha.

Dengan penerapan metode imprest, diharapkan UMKM Bakso Sapi dapat meningkatkan pengelolaan kas kecil secara efektif. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pencatatan pengeluaran secara terstruktur, tetapi juga memperkuat kontrol internal yang dapat mencegah penyalahgunaan dana. Selain itu, metode imprest memudahkan proses audit, karena saldo kas kecil selalu sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan, dan setiap pengeluaran memiliki bukti transaksi yang jelas. Ini pada gilirannya membantu pemilik usaha dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai pengelolaan arus kas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tentang penerapan metode imprest dalam pengelolaan kas kecil di UMKM Bakso Sapi sangat penting. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menilai efektivitas metode tersebut dalam pengelolaan dana tetapi juga untuk memberikan gambaran praktis mengenai keuntungan dari penerapan sistem akuntansi yang sederhana namun sistematis bagi UMKM. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan pengelolaan keuangan UMKM, memperkuat daya saing usaha, serta mendukung keberlanjutan usaha kuliner yang berbasis tradisi lokal dengan pengelolaan yang modern.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami dan menjelaskan secara mendalam bagaimana metode imprest diterapkan dalam pengelolaan kas kecil di UMKM Bakso Sapi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual dan komprehensif melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi pemilik bisnis, bagian keuangan atau kasir, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pencatatan dan penggunaan dana kas kecil.

Objek Penelitian

Proses penerapan metode imprest dalam sistem akuntansi kas kecil sebagai berikut :

1. Kondisi awal pengelolaan kas kecil sebelum metode ini diterapkan.
2. Tahapan penerapan metode imprest.
3. Perubahan dan dampak yang timbul setelah penerapan metode imprest.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, digunakan beberapa teknik :

1. Wawancara :

Dilakukan dengan pemilik dan kasir untuk memahami bagaimana kas kecil dikelola sebelumnya, tantangan yang dihadapi, dan perubahan yang terjadi setelah penerapan metode imprest.

2. Observasi :

Peneliti mengamati secara langsung sistem kas kecil di lokasi usaha mulai dari pencatatan manual dan proses pencairan kas kecil, hingga penerapan dan pengisian kembali kas kecil menggunakan metode imprest.

3. Dokumentasi:

Bukti transaksi, tanda terima, buku kas kecil, laporan pengisian kembali kas, dan dokumen pendukung lainnya dikumpulkan sebelum dan sesudah perubahan sistem.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Kas Kecil Sebelum Metode Imprest

Berdasarkan wawancara dengan UMKM Bakso Sapi, dapat disimpulkan bahwa metode imprest belum diterapkan dalam pengelolaan kas kecil mereka. Sistem yang berlaku saat ini masih sederhana dan manual, di mana setiap transaksi dicatat langsung di buku kas tanpa adanya saldo tetap maupun proses pemantauan rutin.

A. Sistem dan Prosedur sebelum Penerapan

Sebelum diterapkannya metode imprest, pengelolaan kas kecil di UMKM Bakso Sapi belum terorganisir dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dana kas kecil disimpan oleh pemilik usaha dalam tempat yang sama dengan dana kas utama, tanpa adanya pemisahan yang jelas antara keduanya. Dana tersebut digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku tambahan (bumbu dapur, plastik, minyak goreng, gas, dan lain-lain), membayar biaya transportasi atau pengiriman, pembelian peralatan kebersihan dan perlengkapan dapur kecil, serta pengeluaran tak terduga lainnya. Selain itu, tidak ada batasan khusus mengenai jumlah dana yang dialokasikan untuk kas kecil. Setiap kali dibutuhkan dana, pemilik usaha langsung mengambil dana dari kas hasil penjualan harian. Pencatatan pengeluaran dilakukan secara manual dan sering kali tidak dilakukan dengan segera, bahkan terkadang di akhir hari atau beberapa hari kemudian. Hal ini sering kali menyebabkan perbedaan antara saldo kas aktual dengan laporan keuangan yang tercatat, sehingga menyulitkan pengendalian dan evaluasi keuangan yang semestinya.

B. Permasalahan yang Ditemukan

Berdasarkan wawancara dan observasi, beberapa permasalahan utama teridentifikasi sebelum menerapkan metode imprest, yaitu :

a. Tidak terdapat saldo tetap dalam dana kas kecil.

Pengisian kembali hanya dilakukan untuk kebutuhan mendesak, tanpa memperhatikan batasan jumlah tertentu. Hal ini mengakibatkan saldo kas kecil tidak stabil dan sulit dipantau.

b. Tidak adanya jadwal pengisian kembali dana kas kecil.

Tidak adanya jadwal yang jelas untuk pengisian kembali dana kas kecil, yang dapat menyebabkan kekurangan dana saat dibutuhkan.

c. Dokumentasi transaksi tidak lengkap.

Beberapa transaksi kecil, seperti biaya parkir dan tip, tidak disertai dengan tanda terima resmi, sehingga pengeluaran sulit diverifikasi.

d. Tidak adanya pengawas khusus.

Dana kas kecil dikelola langsung oleh pemilik usaha tanpa memberikan tanggung jawab kepada staf tertentu, sehingga pengawasan menjadi tidak efektif.

e. Tidak adanya pencocokan atau rekonsiliasi saldo kas kecil.

Pada akhir bulan, saldo kas tidak diperiksa dengan dokumentasi transaksi. Hal ini dapat menyebabkan potensi ketidaksesuaian dan kesalahan pencatatan.

C. Dampak Terhadap pengelolaan keuangan

Tidak teratur dalam sistem kas kecil ini menyebabkan lemahnya pengawasan internal. Tanpa catatan yang jelas dan dokumentasi yang lengkap, pemilik bisnis kesulitan melacak pengeluaran aktual setiap bulan. Selain itu, karena kurangnya sistem saldo tetap, sisa kas di akhir bulan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Situasi ini mengakibatkan:

- a. Kesulitan dalam menilai efisiensi penggunaan kas.
- b. Meningkatnya kemungkinan penyalahgunaan dana.
- c. Ketidakakuratan dalam laporan keuangan sederhana yang disusun oleh UMKM.

D. Analisis Kasus

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen kas kecil sebelum metode imprest tidak menentu, tidak terstruktur, dan tidak efisien. Pencatatan hanya berfokus pada pengeluaran tanpa kontrol saldo atau audit rutin. Dengan sistem ini, UMKM kesulitan untuk menentukan jumlah sisa kas kecil secara akurat dan melacak sumber pengeluaran tanpa bukti. Secara keseluruhan, sistem kas kecil sebelum penerapan metode imprest di UMKM Bakso Sapi masih memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam hal pengendalian, pencatatan, dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, penerapan metode imprest sangat diperlukan agar kas kecil dapat dikelola secara lebih efisien, transparan, dan teratur, serta dilengkapi dengan saldo tetap dan bukti transaksi yang lengkap untuk setiap periode.

Tabel 1 : Pengelolaan Kas Kecil Sebelum Metode Imprest

Tanggal	Keterangan	Pengeluaran (Rp)	Penerima (Rp)	Saldo akhir (Rp)	Catatan
01 Sep 2025	Saldo awal		1.000.000		-
03 Sep 2025	Beli bumbu dapur	150.000	-	850.000	-
05 Sep 2025	Beli plastik dan sendok	100.000	-	700.000	Tidak ada bukti
07 Sep 2025	Beli sabun cuci dan peralatan	50.000	-	700.000	-
09 Sep 2025	Pembelian tisu dan kemasan	70.000	-	630.000	-
10 Sep 2025	Beli gas LPG	200.000	-	430.000	Tidak dicatat resmi
15 Sep 2025	Tambahan dana dari kas utama	-	300.000	730.000	-
18 Sep 2025	Biaya pengantaran	150.000	-	580.000	-
20 Sep 2025	Biaya listrik	150.000	-	430.000	Tidak ada bukti
27 Sep 2025	Pengeluaran tak rencana	50.000	-	380.000	-

30 Sep 2025	Sisa kas akhir bulan	-	-	380.000	Tidak di lakukan rekonsiliasi
-------------	----------------------	---	---	---------	-------------------------------

Pengelolaan Kas Kecil Sesudah metode Imprest

Setelah dilakukan pendampingan dan menerapkan metode imprest, pengelolaan kas kecil UMKM Bakso Sapi menunjukkan perubahan. Sistem kas kecil yang dulunya kurang teratur kini dikelola dengan menggunakan prinsip saldo tetap (imprest balance), di mana total dana kas kecil selalu dijaga pada batas nominal tertentu dan dilakukan pengisian ulang berdasarkan bukti pengeluaran yang valid.

1. Proses Penerapan Metode Impres

Proses penerapan metode imprest dimulai dengan menentukan jumlah saldo tetap kas kecil sebesar Rp1.000.000. Dana tersebut berasal dari kas utama dan digunakan untuk biaya pengeluaran sehari-hari seperti pembelian bahan tambahan, peralatan usaha, dan pengeluaran lainnya. Setiap pengeluaran harus diikuti bukti resmi seperti nota, kuitansi, atau tanda terima. Setiap transaksi dicatat dalam jurnal kas kecil dengan mencantumkan tanggal, keterangan, nomor bukti, dan nilai nominal. Setelah saldo kas kecil berkurang karena penggunaan, pemilik atau staf keuangan akan menghitung total pengeluaran berdasarkan bukti yang dikumpulkan. Setelah diverifikasi, dilakukan pengisian kembali kas kecil sesuai dengan total pengeluaran tersebut, sehingga saldo kembali ke Rp1.000.000. Proses ini menciptakan sistem yang tertutup dan terkendali, sehingga penggunaan dana lebih disiplin dan mudah dipantau.

2. Gambaran Data Kas Kecil Setelah Metode Imprest

Data transaksi untuk bulan September 2025 (lihat Tabel 2) menunjukkan bahwa semua pengeluaran kas kecil didokumentasikan dan disimpan dalam folder khusus. Setiap transaksi dilakukan sesuai dengan kebutuhan operasional harian dan dicatat secara berurutan. Penambahan dana dilakukan pada tanggal 12 Oktober sebesar Rp450.000, yang setara dengan total pengeluaran dari tanggal 1-12 Oktober. Pada akhir bulan, saldo fisik kas dicocokkan dengan jurnal kas kecil, dan hasilnya menunjukkan saldo sebesar Rp930.000. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kas kecil imprest telah beroperasi secara efektif dan akurat. Penerapan sistem ini juga menyederhanakan proses pelaporan keuangan bulanan karena semua transaksi terdokumentasi dengan baik. Akibatnya, waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan laporan keuangan menjadi lebih singkat, dan data yang dihasilkan lebih valid.

3. Dampak Penerapan Metode Impres

Setelah menggunakan metode imprest, UMKM Bakso Sapi mengalami beberapa perbaikan yang signifikan, baik dalam mengelola keuangan maupun memantau pengeluaran. Beberapa dampak positif yang diperoleh antara lain:

a. Meningkatnya Pengendalian Internal

Saldo kas kecil tetap stabil, dan setiap pengeluaran harus dicatat dengan prosedur yang jelas. Hal ini mengurangi risiko dana digunakan untuk keperluan pribadi atau pengeluaran tanpa bukti. Pemilik bisnis bisa memantau setiap transaksi dengan mudah karena laporan kas kecil dibuat secara rutin dan disertai dokumen yang lengkap.

b. Efisiensi dalam Pencatatan dan Pelaporan

Sebelumnya, pencatatan dilakukan secara manual dan tidak memiliki format yang baku, sehingga sering terjadi kesalahan. Setelah menerapkan metode imprest, UMKM Bakso Sapi menggunakan format jurnal kas kecil yang standar dengan kolom yang lengkap. Hal ini memudahkan proses perhitungan dan penyimpanan data. Data yang dikumpulkan setiap periode

bisa langsung diintegrasikan ke laporan keuangan bulanan, sehingga meningkatkan efisiensi kerja.

c. **Tingkatkan Transparansi dan Akuntabilitas**

Setiap pengeluaran harus disertai bukti transaksi, dan pengisian ulang kas hanya bisa dilakukan setelah semua bukti telah diverifikasi. Dengan prosedur ini, tercipta transparansi dan akuntabilitas keuangan yang baik, terutama jika usaha berkembang dan membutuhkan lebih banyak karyawan di masa depan.

d. **Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab**

Dengan menunjuk satu orang staf untuk mengelola kas kecil, tercipta sistem tanggung jawab yang jelas. Pemilik bisnis tidak perlu lagi terlibat langsung dalam transaksi kecil sehari-hari, sehingga bisa fokus pada operasional bisnis dan pengembangannya.

e. **Memudahkan Audit Internal**

Metode imprest memudahkan proses audit atau pemeriksaan kas kecil kapan saja. Karena saldo tetap dan bukti transaksi terdokumentasi rapi, auditor internal (atau pemilik sendiri) bisa dengan cepat membandingkan saldo fisik dengan catatan yang ada tanpa menemukan perbedaan besar.

Tabel 2 : Pengelolaan Kas Kecil Sesudah Metode Imprest

Tanggal	Keterangan	Bukti	Pengeluaran (Rp)	Penerimaan (Rp)	Saldo Akhir (Rp)	Catatan
01 Okt 2025	Saldo awal	-	-	1.000.000	1.000.000	Dana awal dari kas utama
05 Okt 2025	Beli bumbu dapur	Nota#1	150.000	-	850.000	Bukti disimpan dan dicatat di jurnal kas kecil
06 Okt 2025	Beli gas LPG	Nota#2	200.000	-	650.000	Dicatat sesuai tanggal transaksi
07 Okt 2025	Beli plastik kemasan	Nota#3	50.000	-	600.000	Bukti dilampirkan
10 Okt 2025	Beli sabun cuci peralatan	Nota#4	50.000	-	550.000	Bukti lengkap dan tersusun
15 Okt 2025	Biaya listrik	Nota#5	150.000	-	400.000	Dicatat sesuai tanggal transaksi
17 Okt 2025	Rekap pengeluaran dan Pengisian	-	-	600.000	1.000.000	Pengisian sesuai bukti pengeluaran total

	ulang kas kecil					
15 Okt 2025	Beli tisu dan sendok tambahan	Nota#6	80.000	-	920.000	Dicatat dalam laporan kas kecil mingguan
20 Okt 2025	Pengeluaran kebersihan dan parkir harian	Nota#7	20.000	-	900.000	Disertai tanda tangan penerima
25 Okt 2025	Biaya pengantaran	Nota#8	150.000	-	750.000	Disertai tanda tangan penerima
30 Okt 2025	Rekonsiliasi akhir bulan	-	-	-	750.000	Sesuai saldo fisik kas

Perbandingan Sebelum dan Sesudah

Aspek	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Sistem pencatatan	Pengelolaan kas kecil masih manual, tidak teratur, sering terlambat, dan belum terpisah dari kas utama.	Pencatatan dilakukan secara teratur berdasarkan bukti transaksi dan disimpan secara terpisah dalam buku kas kecil.
Bukti transaksi	Sering tidak ada bukti atau nota	Setiap transaksi disertai voucher dan bukti
Pengendalian dana	Kurang terkontrol, sering tidak jelas penggunaannya	Lebih terkontrol karena dana tetap dan sistem verifikasi
Penyusunan laporan keuangan	Sulit, data tidak lengkap	Lebih mudah dan akurat
Efisiensi Operasional	Pengeluaran tidak terpantau	Pengeluaran harian dapat dipantau secara real-time

Dari tabel menunjukkan bahwa penerapan metode imprest menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam sistem akuntansi kas kecil. Metode ini tidak hanya meningkatkan pencatatan tetapi juga memperkuat pengawasan dan akuntabilitas keuangan di UMKM Daging Bakso.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan Metode Imprest dalam Akuntansi Kas Kecil Pada UMKM Bakso Sapi” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Sebelum menerapkan metode imprest, pengelolaan kas kecil di UMKM Bakso Sapi masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang baik. Dana kas kecil tidak memiliki saldo tetap, pencatatan dilakukan secara manual dan tidak teratur, serta banyak transaksi yang tidak memiliki dokumen pendukung. Hal ini menyulitkan pemantauan

dan pelaporan keuangan, yang berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian atau ketidakakuratan dalam penggunaan dana.

b. Setelah menerapkan metode imprest, sistem pengelolaan kas kecil menjadi lebih terorganisir, transparan, dan efisien. Dengan saldo tetap dan penggunaan voucher kas kecil, setiap pengeluaran dapat dilacak dan dikontrol. Proses pengisian kembali dilakukan sesuai dengan total pengeluaran yang didukung oleh bukti transaksi, sehingga memudahkan rekonsiliasi kas dan pelaporan keuangan.

c. Penerapan metode imprest berdampak positif terhadap efektivitas dan akuntabilitas keuangan UMKM. Melalui metode ini, pelaku usaha dapat mengendalikan biaya operasional dengan lebih baik, meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, dan memperkuat sistem pengendalian internal. Selain itu, penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat.

d. Secara keseluruhan, penerapan metode imprest telah membawa perubahan signifikan, mengubah sistem kas kecil yang sebelumnya tidak terorganisir menjadi lebih profesional dan selaras dengan prinsip akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Bakso Sapi mampu menerapkan manajemen keuangan yang baik, bahkan dalam skala usaha yang relatif kecil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode imprest dalam pengelolaan kas kecil di UMKM Bakso Sapi, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Untuk Pemilik Usaha

Pemilik UMKM Bakso Sapi disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan disiplin dalam menerapkan metode imprest secara rutin setiap periode. Ini penting agar saldo kas kecil tetap stabil dan setiap pengeluaran memiliki dasar yang jelas. Pemilik juga sebaiknya mengevaluasi penggunaan kas kecil secara berkala, setidaknya satu kali sebulan, untuk menilai efisiensi pengeluaran dan mendeteksi kemungkinan penyimpangan sejak awal. Selain itu, pemilik usaha dapat membuat aturan tertulis mengenai cara penggunaan kas kecil, seperti batas pengeluaran per transaksi, prosedur pengisian kembali, dan format catatan, agar sistem ini tetap berjalan konsisten meskipun ada pergantian karyawan.

b. Untuk Pengelola atau Petugas Kas Kecil

Petugas kas kecil diharapkan lebih teliti dan bertanggung jawab dalam mencatat serta menyimpan bukti transaksi. Setiap pengeluaran, terlepas dari besarnya, harus didokumentasikan dengan nota atau tanda terima yang sah dan disimpan rapi dalam arsip bulanan. Petugas disarankan melakukan pencocokan antara uang fisik dan catatan kas secara harian atau mingguan agar kedua hal tersebut tetap sesuai. Selain itu, petugas kas bisa diberikan pelatihan dasar tentang pencatatan akuntansi agar lebih memahami manfaat dan tujuan metode imprest dalam meningkatkan transparansi keuangan UMKM.

c. Untuk UMKM Secara Umum

Metode imprest ternyata efektif dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam mengelola kas kecil. Oleh karena itu, UMKM lain sebaiknya mempertimbangkan untuk menerapkan sistem ini agar bisa menghindari pemborosan dan mengurangi risiko kehilangan atau penyalahgunaan dana. Dengan pengelolaan kas yang rapi, UMKM lebih mudah menyusun laporan keuangan sederhana yang akurat, sehingga bisa digunakan dalam pengambilan keputusan usaha. UMKM juga bisa mempertimbangkan penggunaan aplikasi digital sederhana, seperti aplikasi pencatatan kas berbasis ponsel, agar proses pengelolaan kas lebih praktis, cepat, dan terdokumentasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Z. (2016). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan: Pendekatan Praktis Berbasis SAK EMKM*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.

Siregar, S. V. (2021). *Penerapan Sistem Imprest dalam Pengelolaan Kas Kecil pada Usaha Mikro*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 115-123.

Wulandari, A. (2023). *Analisis Efektivitas Penerapan Metode Imprest dalam Pengelolaan Kas Kecil pada Usaha Mikro*. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 8(2), 101-110.